



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Film yang berjudul *Lily Of The Nile* ini dibuat dalam bentuk format program film fiksi yang bergenre drama *romance*. Skenario yang digunakan yaitu struktur tiga babak yang dimiliki cerita pada setiap naskah. Film *Lily Of The Nile* merupakan sebuah film fiksi yang berdurasi 21 menit dan memiliki beberapa target penonton yaitu remaja dan dewasa. Untuk memperkuat gestur autistik pengkarya menerapkan pada film ini yaitu sikap/pose, ekspresi dan tindakan tertentu dari tokoh Ale. Film ini pengkarya garap melalui kreatifitas dan imajinasi, pengkarya selaku sutradara yang memiliki capaian untuk memberikan suasana dan emosi kepada penonton.

Pengkarya berharap agar nantinya film fiksi yang pengkarya ciptakan ini menjadi salah satu tontonan alternative bagi pengkarya-pengkarya berikutnya yang juga menggunakan konsep yang sama dengan pengkarya, agar mempermudah pengkarya lainnya untuk menjadikan film ini salah satu tinjauan. Pengkarya juga berharap film ini juga bisa mencapai tujuan pengkarya dalam penciptaan yang menyampaikan bahwa kesetiaan itu memang ada, kemudian pengkarya sendiri juga mengharapkan terwujudnya tujuan khusus dari penciptaan karya ini dimana pengkarya menginginkan untuk memperlihatkan perasaan yang dialami oleh tokoh utama.

Pengkarya sebagai sutradara mewujudkan nilai estetika melalui gestur pada

tokoh utama. Disamping itu pengkarya juga akan membangun nilai estetika melalui penataan gambar pada tipe *shot medium close up*, *close up*, settingan, tata artistik, *make up*, (*mise en scene*) untuk memperkuat karakter gestur dan *acting* dari tokoh utama pada film *Lily Of The Nile*.

B. SARAN

Pengkarya adalah seseorang yang mengikuti proses penciptaan dibidang penyutradaraan dimana proses penciptaan film fiksi ini menggunakan konsep gestur. Seorang sutradara sebaiknya memilih konsep terlebih dahulu dan melakukan riset atau mencari referensi yang sesuai dengan konsep gestur yang akan diterapkan. Sebagai seorang sutradara sebaiknya juga lebih memahami isi cerita yang cocok dengan naskah dan tujuan penciptaan itu sendiri agar dapat tersampaikan dengan konsep yang digunakan.

Bagi pengkarya yang akan menggunakan konsep gestur agar sebaiknya memperoleh detail dalam gestur dan dapat memilih satu gestur saja yang akan digunakan kedalam karya fiksi sebagai karakter bentuk film yang akan diciptakan. Sutradara juga harus dapat memahami isi dari konsep untuk divisualkan kedalam bentuk karya. Sebaiknya pengkarya melakukan *casting* dengan beberapa orang yang akan menjadi tokoh dengan cara *casting* melihat bagaimana keseharian dari *actor*. Ketika dalam proses mendirec *actor* sebaiknya seorang sutradara telah menyampaikan konsep karakter yang keinginan sutradara kepada *actor* agar nantinya tidak terjadi perbedaan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami film*, Yogyakarta: Hoemarian Pustaka.

Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film* Edisi kedua, Jakarta: Montase press.

Sitorus, Eka D. 2002. *The Art Of Acting*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Sitorus, *Literature as Experince* Ewan Fernie. 2013.

Harymawan, RM. 1998. *Dramaturgi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Baksin, Askurifai. 2003. *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Yogyakarta: Katarsis.

Petet, Didi. 2006. *Panduan Praktis Untuk Film Aktng Film Dan Teater*, Bandung: Rekayasa Sains.

Saputra, Nefri Andra. 2019. *Psikologi Persepsi*, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Sumber lainnya:

<http://sinopsis-novelku.blogspot.com/2013/02/sinopsis-novel-perahu-kertas.html>

<https://www.tentangsinopsis.com/sinopsis-fall-in-love-at-first-kiss/>

<https://www.kompas.tv/article/153252/sinopsis-film-mariposa-pahit-manis-gejolak-cinta-di-masa-sma>.